

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBEDAKAN PEMILIHAN KARIR

Vina Mariana
vinaamariana@gmail.com
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the perception of accounting students about some factors which have influence to the selection of career. The Perception of the students is measured by using salary, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market and personality consideration. This research is quantitative research. The data collection is carried out by issuing questionnaires to the accounting undergraduate students of STIESIA in Surabaya class of 2011 and 2012. The sample collection technique has been done by using purposive sampling. So, 91 respondents have been selected as samples. The data analysis has been performed by using multivariate analysis which is done by using one way anova and the SPSS 20 version. Based on the result of hypothesis test it can be concluded that there is difference of perception of students about the selection of career when it is reviewed from salary factor, professional training, professional recognition, social values, work environment, and labor market consideration. Meanwhile, when it is reviewed from personality factor there is no difference of perception of students.

Keyword : career selection, accounting, and work environment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir. Persepsi mahasiswa dalam penelitian ini diukur dengan variabel gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa S₁ Akuntansi STIESIA di Surabaya angkatan 2011 dan 2012. Teknik pengambilan Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 91 responden. Analisis data pada penelitian ini dengan analisis multivariate dengan menggunakan *one way anova* dengan bantuan SPSS versi 20. Berdasar hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir ditinjau dari faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Sedangkan ditinjau dari faktor personalitas tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa.

Kata kunci: pemilihan karir, akuntansi dan lingkungan kerja.

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia akuntansi berkembang pesat. Permintaan akan jasa profesional akuntansi semakin bertambah. Seiring dengan pesatnya perkembangan bisnis dan usaha, harus diimbangi dengan sistem pendidikan akuntansi yang baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap terjun di dunia kerja. Perguruan tinggi yang mencetak lulusan dalam bidang akuntansi dituntut untuk tidak hanya menguasai kemampuan dibidang akademik tetapi juga harus mempunyai kemampuan *soft skill*.

Pesatnya perkembangan dunia bisnis juga memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Selama ini lapangan kerja yang tersedia di dunia bisnis cukup banyak diisi oleh lulusan pendidikan tinggi karena para lulusan tersebut diyakini telah memiliki bekal pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk berkarir di dunia bisnis yang

menuntut profesionalisme yang tinggi pula. Dengan demikian, dunia bisnis yang berubah akibat globalisasi tersebut mengakibatkan perubahan terhadap tuntutan dunia bisnis terhadap lulusan pendidikan tinggi.

Perkembangan dunia bisnis ini memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja, khususnya untuk mahasiswa lulusan jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis ini harus terus direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain sistem pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Pemilihan sebuah karier bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentuk karier tersebut. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam mempertimbangkannya (Oktavia, 2008).

Setelah mendapatkan gelar sarjananya, sarjana akuntansi memiliki tiga pilihan alternatif yang dapat dipilih. Pertama, setelah lulus sarjana akuntansi, dapat langsung berkerja. Kedua, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu S-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan, sarjana akuntansi dapat memilih menjadi akuntan publik atau memilih profesi non akuntan publik (Astami, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat faktor-faktor yang membedakan pemilihan profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah dan untuk mengetahui jenis karir apa yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Teori Pengharapan

Menurut Robbins (2010), *Expectancy Theory* merupakan kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh *output* tertentu dan tergantung pada daya tarik *output* tersebut bagi individu itu, Di bawah ini adalah pernyataan dari teori ekspektansi. (a) Ketika individu berada diantara pilihan tingkah laku, maka individu akan memilih pilihan dengan kekuatan motivasi terbesar (*Motivation Forces*). (b) Kekuatan motivasi pada perilaku, tindakan, atau tugas merupakan fungsi dari tiga persepsi antara lain: (1) *Expectancy*, merupakan suatu keyakinan dimana dengan berusaha akan mengarahkan individu untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik. (2) *Instrumentality*, merupakan suatu keyakinan dimana dengan berusaha akan baik akan mengarahkan individu untuk mendapatkan imbalan yang diinginkan. (3) *Valance*, merupakan nilai dari imbalan yang diharapkan oleh individu.

Persepsi

Pengertian Persepsi

Proses persepsi dimulai dari diterimanya rangsangan (stimulus) oleh seseorang melalui alat penerimanya (panca indera), dilanjutkan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, rangsangan tersebut kemudian diinterpretasikan sehingga individu mengerti, dan menyadari apa yang diinderanya itu (Setiyani, 2008). Jadi persepsi dapat disimpulkan sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Menurut Winarta (2011) menyatakan bahwa persepsi dibagi menjadi dua macam yaitu : (1) *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu. (2) *Self-perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

Konsep Karir

Istilah karir sangat melekat pada suatu pekerjaan atau profesi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang atau perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Karir lebih menekankan pada aspek dalam diri seseorang bahwa pandangan seseorang tersebut mengenai pekerjaannya merupakan perwujudan panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (*life style*), tanpa mengesampingkan kedua aspek lainnya. Pekerjaan yang dimaksud merupakan pekerjaan yang mendapatkan imbalan dalam bentuk gaji (uang). Karir dapat ditinjau dari berbagai cara. Yang pertama, karir dapat dilihat dari posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di instansi tertentu dalam kurun waktu tertentu. Yang kedua, karir dapat pula dilihat dari kaitan yang dihasilkan dari individu terhadap instansi tempat individu tersebut bekerja. Yang ketiga, karir dapat ditinjau dari aspek keamanan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup sekarang.

Jenjang Karir

Jenjang karir atau biasa disebut sebagai tahapan-tahapan karir. Tahapan karir yang pertama adalah pilihan karir (*career choice*). Secara umum tahap ini dialami sejak usia remaja sampai 20 tahun. Pada kondisi ini seseorang mulai memperoleh pendidikan, menemukan minat dan bakat pada diri, menjelajahi serta mengembangkan visi dari identitas mereka sampai pada saat orang tersebut menemukan karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Profesi Akuntansi

Akuntan merupakan profesi yang dapat dijalankan oleh sarjana ekonomi khususnya jurusan akuntansi. Secara umum profesi akuntan dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu :

Akuntan Publik

Akuntan Publik adalah seorang auditor professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam hal audit atas laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu organisasi akuntan publik yang memperoleh izin dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik.

Akuntan Perusahaan

Profesi akuntan perusahaan disebut juga sebagai akuntan internal perusahaan. Akuntan perusahaan terikat bekerja untuk suatu instansi yang bertugas dalam penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan akuntansi kepada pihak-pihak di luar instansi. Profesi sebagai akuntan perusahaan jauh lebih unggul dibanding profesi yang lain dalam suatu instansi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jenjang karir yang cepat dan profesi ini sangat dibutuhkan oleh instansi tersebut. Peran dari profesi akuntan perusahaan dibagi menjadi auditor internal dan akuntan manajemen. (a) Auditor Internal, auditor internal adalah auditor yang bekerja pada perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah

dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Mulyadi,2012). (b) Akuntan Manajemen, Profesi akuntan manajemen dalam suatu instansi memiliki tanggung jawab dalam hal tertentu dalam instansi tersebut, seperti : *controllershship, treasury, perencanaan budget, cost acoounting*, dan menginput data dalam pembuatan laporan keuangan serta analisis keuangan. Profesi ini meliputi dari struktur analisis organisasi guna mencapai tingkat keefektifan dan efisiensi dari instansi tersebut. peran akuntan manajemen sangatlah besar karena sangat membantu manajemen menginterpretasikan data akuntansi yang ada dalam instansi. Profesionalisme akuntan sangatlah dibutuhkan dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi oleh instansi sehingga akuntan manajemen perlu memiliki kemampuan dalam bidang komunikasi dan manajemen yang sangat berperan dalam proses pengambilan keputusan.

Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi. Akuntan pendidik dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Tugas penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik, sehingga disamping melakukan pekerjaan mengajar, seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya. Selain dua tugas tersebut seorang akuntan pendidik juga harus mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, hal tersebut dimaksudkan agar seorang pendidik tidak hanya mampu berkomunikasi dengan bidang ilmunya sendiri, namun juga harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat luas, yang merupakan pihak yang tidak mungkin tidak mengenal disiplin ilmu si pendidik (Setiyani, 2008).

Akuntan Pemerintah

Akuntan pada instansi pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah dan berstatus sebagai pegawai negeri. Profesi akuntan pemerintah dalam penelitian ini dikhususkan pada profesi auditor pemerintah yang dibagi menjadi dua yaitu BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang berfungsi sebagai auditor eksternal untuk pemerintah dan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) atau disebut juga APFP (Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah) yang berfungsi sebagai auditor internal pemerintah. Dibawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir

Penghargaan Finansial atau Gaji

Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan.

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial.

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial.

Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Yang termasuk sebagai nilai-nilai sosial yaitu pekerjaan yang prestisius.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah lingkungan yang dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman dan akan membuat pegawai bekerja secara optimal. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi pegawai. Jika pegawai senang dengan lingkungannya maka pegawai tersebut akan betah bekerja di tempat kerjanya. Lingkungan kerja tersebut mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama pegawai dan hubungan kerja antar bawahan dan atasan serta lingkungan fisik tempat pegawai bekerja.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan.

Personalitas

Personalitas merupakan salah satu dari determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan kondisi atau situasi tertentu. Wicaksono (2011) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi /kondisi tertentu.

Penghargaan finansial dapat diartikan sebagai bentuk imbalan timbal balik berbentuk nilai mata uang yang diberikan atas pemberian jasa, tenaga, usaha, pikiran, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan kerja. (Setiyani, 2008) mengartikan penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap dengan karir tersebut gaji awal mereka tinggi, dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pendidik yang menganggap bahwa gaji awal dalam karir mereka tidak begitu tinggi. Dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik, sedangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan tidak begitu mengharapkan atas perolehan dana pensiun. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik bahkan kurang mengharapkan dana pensiun. Gaji atau penghargaan finansial yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi tiga pertanyaan yaitu mengenai gaji awal yang tinggi, dana pensiun, dan kenaikan gaji. Penghargaan finansial sebagai sebuah bentuk hasil yang diperoleh dari kontraprestasi sebuah pekerjaan. Secara mendasar penghargaan finansial diyakini instansi

sebagai daya tarik utama dalam memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial meliputi setidaknya gaji awal, dana pensiun, dan potensi kenaikan gaji (Setiyani, 2008).

H1: Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor gaji / penghargaan finansial.

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional adalah hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian tertentu dan disiapkan untuk melakukan yang terbaik dari setiap pekerjaan yang dilakukan, serta mempertahankan kualitas profesionalitas dari gangguan emosional. Menurut penelitian Laksono (2011), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pelatihan profesional.

H2 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pelatihan profesional.

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi. Penelitian Laksono (2011), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik ditinjau dari pengakuan profesional.

H3 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pengakuan profesional.

Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya (Setiyani, 2008). Menurut penelitian Setiyani (200), terdapat perbedaan persepsi tentang kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan mahasiswa yang memilih profesi akuntan non publik.

H4 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pendidik beranggapan bahwa pekerjaan yang dijalani jauh lebih rutin dibandingkan dengan karir yang lain. Sedangkan Penelitian laksono (2011), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik ditinjau dari lingkungan kerja.

H5 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor lingkungan kerja.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, jauh dari kasus PHK. Penelitian Laksono (2011), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik ditinjau dari pertimbangan pasar kerja.

H6 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja.

Personalitas

Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pandangan mengenai personalitas di antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

H7 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik dari faktor personalitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2011 dan 2012 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Tahun Pelajaran 2014/2015. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang berada disemester 7 dan 8 menjelang kelulusannya yaitu mahasiswa angkatan tahun 2011 dan 2012 dari Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Gaji atau Penghargaan Finansial

Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Gaji atau penghargaan finansial dapat diukur dengan (Rahayu, 2009): (a) Gaji awal yang tinggi, (b) Dana pension, (c) Kenaikan gaji lebih cepat.

Pelatihan profesional

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional dapat diukur dengan (Rahayu,2009): (a) Pelatihan sebelum mulai bekerja, (b) Pelatihan profesional, (c) Pelatihan kerja rutin, (d) Pengalaman kerja.

Pengakuan Profesionalitas

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi. Gaji profesionalitas dapat diukur dengan (Rahayu, 2009): (a) Lebih banyak memerikan kesempatan berkembang, (b) Ada pengakuan apabila berprestasi, (c) Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, (d) Memerlukan keahlian untuk mencapai sukses.

Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai-nilai sosial dapat diuji dengan (Rahayu, 2009): (a) Cara untuk naik pangkat, (b) Kesempatan untuk melakukan pelayanan social, (c) Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, (d) Kepuasan pribadi, (e) Kesempatan untuk menjalankan hobi di luar pekerjaan, (f) Perhatian terhadap perilaku individu, (g) Gengsi pekerjaan di mata orang lain.

Lingkungan Kerja

Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja diukur dengan (Rahayu, 2009) Sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur).

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja dapat diukur dengan (Rahayu, 2009): (a) Keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah PHK), (b) Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.

Personalitas

Personalitas merupakan salah satu dari determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan kondisi atau situasi tertentu. Personalitas diukur dengan kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang (Rahayu,2009).

Variabel Dependen

Karir Akuntan

Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah karir bagi mahasiswa akuntansi. Karir akuntan disini dibagi menjadi empat: (a) Akuntan public, Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik dan merupakan profesi akuntansi yang melalui Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), (b) Akuntan Pendidik, Akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntansi lainnya, (c) Akuntan perusahaan, Akuntan perusahaan adalah akuntan yang

bekerja di perusahaan, (d) Akuntan pemerintah, Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di instansi pemerintah.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang karakter variabel-variabel gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran aktual, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji Kualitas Data

Penelitian ini mengukur variabel-variabel menggunakan instrumen kuesioner. Agar kualitas data dapat diketahui maka diperlukan adanya pengujian. Pengujian yang dimaksud adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas pada kuesioner.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Valid tidaknya suatu kuesioner diukur dengan kemampuan mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Jika r hitung $>$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila r hitung $<$ r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2011).

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011), uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabel atau tidaknya suatu kuesioner dilihat dari konsistensi atau kestabilan jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner (Ghozali, 2011). Reliabilitas suatu kuesioner dapat diketahui dengan melihat kriteria-kriteria dari nilai *Cronbach Alpha* pada uji statistik. Kriteria tersebut adalah jika nilai *cronbach alpha* $>$ 0,60 maka indikator pertanyaan yang digunakan dalam pengukuran variabel tersebut reliabel. Selanjutnya, jika nilai *Cornbach Alpha* $<$ 0,60 maka indikator pertanyaan yang digunakan dalam pengukuran variabel tersebut tidak reliabel.

Uji Normalitas Data

Untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan serangkaian pengujian yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal. Uji Skewness dan Kurtosis ini sangat membantu untuk mengetahui apakah sampel yang dipilih berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

Hasil output Skewness dan Kurtosis harus memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki rasio skewness dan kurtosis di bawah +1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel pada variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *multivariate* dengan menggunakan One Way Analysis of Variance (ANOVA). One Way Anova merupakan metode untuk mengetahui apakah ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari variabel independen tersebut. Kriteria yang dapat

digunakan adalah sebagai berikut ini: (Ghozali, 2011). (a) Jika nilai F test > 0,05 maka hipotesis ditolak, karena itu menyatakan variance yang sama, (b) Jika nilai F test < 0,05 maka hipotesis diterima, karena menandakan variance yang tidak sama (berbeda).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dari karakteristik responden penelitian dan tanggapan responden penelitian atas pernyataan pada kuisioner yang diberikan. Responden penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi STIESIA di Surabaya angkatan 2011, dan angkatan 2012. Hasil penyebaran kuisioner seperti telah dijelaskan di atas, diperoleh 91 responden yang dapat diolah lebih lanjut.

Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dari 91 responden yang meliputi jenis kelamin, umur, angkatan dan jenis karir.

Jenis Kelamin

Identifikasi berdasarkan jenis kelamin responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Distribusi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persen (%)
1	Laki-laki	38	41,76
2	Perempuan	53	58,24
Jumlah		91	100,00

Sumber: data primer (diolah)

Tabel 1 menggambarkan mengenai sebaran jenis kelamin responden yang terbanyak adalah mahasiswa S₁ akuntansi angkatan 2011 dan 2012 adalah perempuan sebanyak 53 orang (58,24%), sedangkan sebaran responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (41,76%).

Umur

Identifikasi berdasarkan umur responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Distribusi Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi (orang)	Persen (%)
1	20-21 tahun	15	16,67
2	22-23 tahun	46	50
3	> 23 tahun	30	33,33
Jumlah		91	100,00

Sumber: data primer (diolah)

Tabel 2 menggambarkan mengenai sebaran umur responden mahasiswa S₁ akuntansi angkatan 2011 dan 2012 yang terbanyak umur 22-23 tahun sebanyak 46 orang (50%), diikuti umur > 23 tahun sebanyak 30 orang (33,33%), sedang sebaran responden berumur 20-21 tahun sebanyak 15 orang (16,67%).

Jenis Karir Responden

Deskripsi responden berdasarkan jenis karir yang diinginkan disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
Jenis Karir Responden

Jenis Karir	Frekuensi (orang)	Persen (%)
Akuntansi perusahaan	38	41.76
Akuntansi public	27	29.67
Akuntansi pemerintah	16	17.58
Akuntansi pendidikan	10	10.99
Jumlah	91	100

Sumber: data primer (diolah)

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa S1 akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya angkatan 2011 dan 2012, sebagian besar menginginkan karir sebagai akuntan perusahaan, yakni sebanyak 38 responden atau 41,76%, diikuti berkarir sebagai akuntan publik sebanyak 27 responden atau 29,67%, sebanyak 16 responden atau 17,58% berkarir sebagai akuntan pemerintah dan yang menginginkan berkarir sebagai akuntan pendidikan ada sebanyak 10 atau 10,99%.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui mayoritas responden memilih jenis karir adalah akuntansi perusahaan, hal ini dikarenakan peluang untuk memperoleh pekerjaan lebih terbuka lebar, karena banyak perusahaan swasta yang terus bermunculan sehingga memerlukan seorang akuntan dalam mengelola keuangan perusahaan. Sedangkan untuk jenis karir akuntansi yang lain untuk memperoleh pekerjaan lebih sulit karena keterbatasan instansi yang ada.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total seluruh butir pertanyaan dalam satu variabel. Perhitungan korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Pearson (Gozali, 2011:136).

Kriterianya dari uji validitas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai $df = n - k = 91 - 2 = 89$

Statistik uji nilai $r_{(\alpha;n-2)} = 0.1735$

Dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut : (a) Jika r_{hitung} positif, serta $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hal ini berarti bahwa butir atau item pertanyaan tersebut valid. (b) Jika r_{hitung} negatif, dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hal ini berarti bahwa butir atau item pertanyaan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Pengujian Validitas

No	Nilai Korelasi	r_{tabel}	keterangan
Gaji / Penghargaan Finansial			
1	0.733	0.1735	Valid
2	0.792	0.1735	Valid
3	0.765	0.1735	Valid
Pelatihan Profesional			
1	0.444	0.1735	Valid
2	0.415	0.1735	Valid
3	0.516	0.1735	Valid
4	0.588	0.1735	Valid
Pengakuan Profesional			
1	0.573	0.1735	Valid
2	0.361	0.1735	Valid
3	0.534	0.1735	Valid
4	0.482	0.1735	Valid
Nilai-nilai Sosial			
1	0.508	0.1735	Valid
2	0.284	0.1735	Valid
3	0.389	0.1735	Valid
4	0.324	0.1735	Valid
5	0.561	0.1735	Valid
6	0.473	0.1735	Valid
Lingkungan Kerja			
1	0.434	0.1735	Valid
2	0.419	0.1735	Valid
3	0.578	0.1735	Valid
4	0.323	0.1735	Valid
5	0.532	0.1735	Valid
6	0.502	0.1735	Valid
7	0.577	0.1735	Valid
Pertimbangan Pasar			
1	0.599	0.1735	Valid
2	0.762	0.1735	Valid
Personalitas			
1	1.000	0,1735	Valid

Sumber: Output SPSS

Berdasar pada tabel 4, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan mengenai variabel gaji / penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, dan personalitas yang berjumlah 27 item, mempunyai nilai korelasi (nilai r_{hitung}) > r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel gaji / penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, dan personalitas dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel yang diamati. Koefisien reliabilitas diketahui dari besarnya koefisien alpha (α). Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Gozali, 2011:137). Dari hasil uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Alpha	Kesimpulan
Gaji / Penghargaan Finansial	0,632	0,60	Reliabel
Pelatihan Profesional	0,674	0,60	Reliabel
Pengakuan Profesional	0,774	0,60	Reliabel
Nilai-Nilai Sosial	0,783	0,60	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,745	0,60	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,646	0,60	Reliabel
Personalitas	1,000	0,60	Reliabel

Sumber data :Output SPSS

Dari hasil uji reliabilitas sebagaimana yang tersaji pada tabel 9 terlihat nilai *cronbach's alpha* semua variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variable tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan pengujian Skewness dan Kurtosis. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan uji Skewness dan Kurtosis dapat diketahui dengan rangkuman yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Normalitas

	Skewness		Kurtosis				
	Std.	Error	Std.	Error			
Gaji	-0.424	0.253	-1,696	0.157	0.500	0.314	Normal
Pelatihan	0.029	0.253	0.116	0.400	0.500	0.800	Normal
Pengakuan	-0.195	0.253	-0,78	-0.498	0.500	-0.996	Normal
Nilai Sosial	-0.438	0.253	-1,752	0.087	0.500	0.174	Normal
Lingkungan Kerja	-0.376	0.253	-1.504	-0.221	0.500	-0.442	Normal
Pasar Kerja	-0.355	0.253	1,42	-0.027	0.500	-0.054	Normal
Personalitas	-0.162	0.253	-0,648	-0.493	0.500	0.976	Normal

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Skewness dan Kurtosis yang tersaji pada tabel diatas memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai zskewness dan zkurtosis di bawah $\pm 1,96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketujuh variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Dengan demikian analisa hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis One Way Anova.

Nilai Rata-Rata Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai rata-rata dari masing-masing sesuai dengan jenis karir yang dipilih oleh responden dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 7
Perhitungan Mean Indikator Variabel Gaji/Penghargaan Finansial

Pernyataan	F	Sig	Mean Akunta n	Mean Akuntan Pendidik	Mean Akuntan Perusahaan	Mean Akuntan Pemerinta
Gaji awal yang tinggi	4,888	0,008	3,111	3,600	3,236	3,562
Tersedianya dana pensiun	3,028	0,028	3,629	3,800	3,684	4,000
Kenaikan gaji yang lebih cepat	4,400	0,015	3,629	3,600	3,657	3,875
Rata-rata			3,456	3,667	3,526	3,812

Sumber data :Output SPSS

Berdasar Tabel 7 dapat diketahui nilai rata-rata dari indikator variabel gaji/penghargaan finansial adalah nilai F sebesar 4,888 dengan signifikansi 0,008 berarti terdapat perbedaan persepsi dilihat dari gaji awal yang tinggi antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Hasil perhitungan mean indikator untuk gaji awal yang tinggi banyak dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan pendidik dengan mean indikator sebesar 3,600 dibanding dengan akuntan pemerintah sebesar 3,562, akuntan perusahaan sebesar 3,236 dan akuntan publik sebesar 3,111.

Nilai F untuk tersedianya dana pensiun sebesar 3,028 dengan signifikansi sebesar 0,028 berarti terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator untuk tersedianya dana pensiun banyak dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan pemerintah dengan mean indikator sebesar 4,000 dibanding dengan akuntan pendidik sebesar 3,800, akuntan perusahaan sebesar 3,684 dan akuntan publik sebesar 3,629.

Nilai F untuk kenaikan gaji yang lebih cepat sebesar 4,400 dengan probabilitas 0,015 yang berarti terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari kenaikan gaji yang lebih cepat. Hasil perhitungan mean indikator untuk kenaikan gaji yang lebih cepat dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan pemerintah dengan mean indikator sebesar 3,875 dibanding dengan akuntan perusahaan sebesar 3,657, akuntan public sebesar 3,629 dan akuntan pendidik sebesar 3,600.

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa variabel gaji menurut pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir, lebih banyak diminati menjadi akuntan pemerintah dibanding dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan publik dan akuntan pendidik.

Tabel 8
Perhitungan Mean Indikator Variabel Pengakuan Profesional

Pernyataan	F	Sig	Mean Akuntan Publik	Mean Akuntan Pendidik	Mean Akuntan Perusahaan	Mean Akuntan Pemerintah
Lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang	3,273	0,015	4,037	4,100	4,210	4,125
Ada pengakuan apabila berprestasi	2,856	0,037	4,074	3,700	3,973	4,000
Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat	3,279	0,015	3,703	3,500	3,710	3,562
Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses	4,250	0,003	3,814	3,700	3,868	3,937
Rata-rata			3,907	3,750	2,973	3,906

Sumber data :Output SPSS

Berdasar Tabel 8 dapat diketahui nilai rata-rata dari indikator variabel pengakuan profesional adalah nilai F untuk indikator lebih banyak memberikan kesempatan berkembang adalah sebesar 3,273 dengan signifikansi 0,015 berarti ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator untuk memberikan kesempatan berkembang dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan perusahaan dengan mean indikator sebesar 4,210 dibanding dengan akuntan pemerintah sebesar 4,125, akuntan pendidik sebesar 4,100 dan akuntan publik sebesar 4,037.

Nilai F untuk indikator ada pengakuan apabila berprestasi adalah sebesar 2,856 dengan signifikansi 0,037 berarti ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator untuk ada pengakuan apabila berprestasi dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik dengan mean indikator sebesar 4,074 dibanding dengan akuntan pemerintah sebesar 4,000, akuntan perusahaan sebesar 3,973 dan akuntan pendidik sebesar 3,700.

Nilai F untuk indikator memerlukan banyak cara untuk naik pangkat adalah sebesar 3,279 dengan signifikansi 0,015 berarti ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator untuk memerlukan banyak cara untuk naik pangkat dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan perusahaan dengan mean indikator sebesar 3,710 dibanding dengan akuntan publik sebesar 3,703, akuntan pemerintah sebesar 3,562 dan akuntan pendidik sebesar 3,500.

Nilai F untuk indikator memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses adalah sebesar 4,250 dengan signifikansi 0,003 berarti ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator untuk memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan pemerintah dengan mean indikator sebesar 3,937 dibanding dengan akuntan perusahaan sebesar 3,868, akuntan public sebesar 3,814 dan akuntan pendidik sebesar 3,700.

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa variable pengakuan professional menurut pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir, lebih banyak diminati menjadi akuntan publik dibanding dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

Tabel 9
Perhitungan Mean Indikator Variabel Nilai-Nilai Sosial

Pernyataan	F	Sig	Mean Akuntan Publik	Mean Akuntan Pendidik	Mean Akuntan Perusahaa	Mean Akuntan Pemerintah
Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial	4,795	0,000	3,888	3,800	4,105	3,875
Lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain	3,387	0,017	3,851	3,700	3,973	3,875
Lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi	3,635	0,016	4,185	3,500	4,052	3,562
Lebih memperhatikan perilaku individu	4,417	0,003	3,851	3,600	3,894	3,500
Pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain	4,348	0,007	3,740	3,900	3,868	3,687
Lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain	3,424	0,021	3,592	3,500	4,026	3,500
Rata-rata			3,851	3,666	3,986	3,666

Sumber data : Output SPSS

Berdasar Tabel 9 dapat diketahui nilai rata-rata dari indikator variabel nilai-nilai sosial adalah nilai F untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial sebesar 4,795 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial pertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan perusahaan dengan mean indikator sebesar 4,105 dibanding dengan akuntan publik sebesar 3,888, akuntan pemerintah sebesar 3,875 dan akuntan pendidik sebesar 3,800.

Nilai F untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain sebesar 3,387 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain pertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan perusahaan dengan mean indikator sebesar 3,973 dibanding dengan akuntan pemerintah sebesar 3,875, akuntan public sebesar 3,851 dan akuntan pendidik sebesar 3,700.

Nilai F untuk indikator lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi sebesar 3,635 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator kesempatan untuk menjalankan hobi pertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik dengan mean indikator sebesar 4,185 dibanding dengan akuntan perusahaan sebesar 4,052, akuntan pemerintah sebesar 3,562 dan akuntan pendidik sebesar 3,500.

Nilai F untuk indikator lebih memperhatikan perilaku individu sebesar 4,417 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator lebih memperhatikan perilaku individu pertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan perusahaan dengan mean indikator sebesar 3,894 dibanding dengan akuntan publik sebesar 3,851, akuntan pendidik sebesar 3,600 dan akuntan pemerintah sebesar 3,500.

Nilai F untuk indikator pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain sebesar 4,348 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator pekerjaannya lebih bergengsi

pertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan pendidik dengan mean indikator sebesar 3,900 dibanding dengan akuntan perusahaan sebesar 3,868, akuntan publik sebesar 3,740 dan akuntan pemerintah sebesar 3,687.

Nilai F untuk indikator lebih member kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain sebesar 3,424 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator lebih memberi kesempatan untuk bekerjapertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan perusahaan dengan mean indikator sebesar 4,026 dibanding dengan akuntan publik sebesar 3,592, akuntan pemerintah sebesar 3,500 dan akuntan pendidik sebesar 3,500.

Berdasarkan table 9 dapat disimpulkan bahwa variable nilai-nilai sosial menurut pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir, lebih banyak diminati menjadi akuntan perusahaan dibanding dengan karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

Tabel 10
Perhitungan Mean Indikator Variabel Lingkungan Kerja

Pernyataan	F	Sig	Mean Akuntan Publik	Mean Akuntan Pendidik	Mean Akuntan Perusahaa	Mean Akuntan Pemerinta
Pekerjaan rutin	2,169	0,021	3,444	3,600	3,578	3,937
Pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan	2,485	0,008	3,592	3,900	3,684	3,750
Pekerjaannya lebih banyak tantangan	4,683	0,000	3,444	3,600	3,578	3,937
Lingkungan kerjanya menyenangkan	1,895	0,048	4,111	3,600	3,842	3,437
Sering lembur	4,130	0,000	3,925	3,900	3,815	3,687
Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi	3,418	0,000	3,888	3,500	3,657	3,562
Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna	4,457	0,000	3,925	3,700	3,657	4,000
Rata-rata			3,761	3,686	3,687	3,758

Sumber data :Output SPSS

Berdasar Tabel 10 dapat diketahui nilai rata-rata dari indikator variabel lingkungan kerja adalah Nilai F untuk indikator pekerjaan rutin sebesar 2,169 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator pekerjaan rutin dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan pemerintah dengan mean indikator sebesar 3,937 dibanding dengan akuntan pendidik sebesar 3,600, akuntan perusahaan sebesar 3,578 dan akuntan publik sebesar 3,444.

Nilai F untuk indikator pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan sebesar 2,485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan pendidik dengan mean indikator sebesar 3,900 dibanding dengan akuntan pemerintah sebesar 3,750, akuntan perusahaan sebesar 3,684 dan akuntan publik sebesar 3,592.

Nilai F untuk indikator pekerjaannya lebih banyak tantangan sebesar 4,683 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator pekerjaannya lebih banyak tantangan di

pertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan pemerintah dengan mean indikator sebesar 3,937 dibanding dengan akuntan pendidik sebesar 3,600, akuntan perusahaan sebesar 3,578 dan akuntan publik sebesar 3,444.

Nilai F untuk indicator lingkungan kerjanya menyenangkan sebesar 1,895 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator lingkungan kerjanya menyenangkan di pertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik dengan mean indikator sebesar 4,111 dibanding dengan akuntan perusahaan sebesar 3,842, akuntan pendidik sebesar 3,600 dan akuntan pemerintah sebesar 3,437.

Nilai F untuk indikator Sering lembur sebesar 4,130 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator sering lembur bekerja di pertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan public dengan mean indikator sebesar 3,925 dibanding dengan akuntan pendidik sebesar 3,900, akuntan perusahaan sebesar 3,815 dan akuntan pemerintah sebesar 3,687.

Nilai F untuk indikator Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi sebesar 3,418 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator tingkat kompetisi antar karyawan tinggi dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik dengan mean indikator sebesar 3,888 dibanding dengan akuntan perusahaan sebesar 3,657, akuntan pemerintah sebesar 3,562 dan akuntan pendidik sebesar 3,500.

Nilai F untuk indikator ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna sebesar 4,457 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan pemerintah dengan mean indikator sebesar 4,000 dibanding dengan akuntan publik sebesar 3,925, akuntan pendidik sebesar 3,700 dan akuntan perusahaan sebesar 3,657.

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa variable lingkungan kerja menurut pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir, lebih banyak diminati menjadi akuntan publik dibanding dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

Tabel 11
Perhitungan Mean Indikator Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

Pernyataan	F	Sig	Mean Akuntan Publik	Mean Akuntan Pendidik	Mean Akuntan Perusahaa	Mean Akuntan Pemerintah
Keamanan kerjanya lebih terjamin	3,965	0,020	3,925	3,800	3,631	3,812
Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui	3,684	0,024	3,888	4,300	3,868	3,937
Rata-rata			3,906	4,050	3,749	3,874

Sumber data : Output SPSS

Berdasar Tabel 11 dapat diketahui nilai rata-rata dari indikator variabel nilai pertimbangan pasar kerja dilihat pada tabel nilai F pada indikator kenyamanan kerjanya terjamin 3,965 dengan signifikansi sebesar 0,020 berarti terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator keamanan kerjanya lebih terjamin dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik dengan mean

indikator sebesar 3,925 dibanding dengan akuntan pemerintah sebesar 3,812, akuntan pendidik sebesar 3,800 dan akuntan perusahaan sebesar 3,631.

Nilai F untuk indikator lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui adalah sebesar 3,684 dengan signifikansi 0,024 berarti terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil perhitungan mean indikator lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan pendidik dengan mean indikator sebesar 4,300 dibanding dengan akuntan pemerintah sebesar 3,937, akuntan publik sebesar 3,888 dan akuntan perusahaan sebesar 3,868.

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa variable pertimbangan pasar kerja menurut pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir, lebih banyak diminati menjadi akuntan pendidik dibanding dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan publik dan akuntan pemerintah.

Tabel 12
Perhitungan Mean Indikator Variabel Personalitas

Pernyataan	F	Sig	Mean Akuntan Publik	Mean Akuntan Pendidik	Mean Akuntan Perusahaa	Mean Akuntan Pemerinta
Mencerminkan personalitasseorang yang bekerja secara profesional	1,923	0,838	3,777	3,100	3,921	3,687

Sumber data :Output SPSS

Berdasar Tabel 12 dapat diketahui nilai rata-rata dari indikator variabel personalitas dilihat dari hasil uji beda pada indikator mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara profesional menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi. Mahasiswa menganggap bahwa karir yang dipilih tidak mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional dengan nilai F sebesar 1,923 dengan signifikansi 0,838.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis dengan *One Way Anova* terhadap variabel gaji / penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, dan personalitas seperti yang tersaji pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 13
Hasil Pengujian Hipotesis dengan One Way Anova

Variabel	Fhitung	Sig	Keterangan
Gaji/Penghargaan Finansial	5,397	0,000	Signifikan
Pelatihan Profesional	5,208	0,000	Signifikan
Pengakuan Profesional	5,681	0,000	Signifikan
Nilai-Nilai Sosial	5,307	0,002	Signifikan
Lingkungan Kerja	5,301	0,000	Signifikan
Pertimbangan Pasar Kerja	4,005	0,015	Signifikan
Personalitas	1,923	0,838	Tidak Signifikan

Sumber: Output SPSS

Berdasar hasil Pengujian hipotesis dengan *one way anova* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada tabel 13 diketahui bahwa hasil uji statistik *one way anova* menunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan

karir akuntan yang ditinjau dari penghargaan finansial atau gaji, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,397 dengan tingkat sig $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan H_1 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor gaji / penghargaan finansial dapat diterima.

Pada tabel 13 diketahui bahwa hasil uji statistik *one way anova* menunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari pelatihan profesional, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,208 dengan tingkat sig $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan H_2 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pelatihan professional dapat diterima.

Pada tabel 13 diketahui bahwa hasil uji statistik *One way anova* menunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang ditinjau dari pengakuan professional, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,681 dengan tingkat sig $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan H_3 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pengakuan professional dapat diterima.

Pada tabel 13 diketahui bahwa hasil uji statistik *one way anova* menunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari nilai-nilai sosial, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,307 dengan tingkat sig $0,002 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan H_4 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial dapat diterima.

Pada tabel 13 diketahui bahwa hasil uji statistik *One way anova* menunjukkan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari lingkungan kerja, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,301 dengan tingkat sig $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan H_5 : terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor lingkungan kerja dapat diterima.

Pada tabel 13 diketahui bahwa hasil uji statistik *One way anova* menunjukkan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari pertimbangan pasar kerja, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,005 dengan tingkat sig $0,015 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan H_6 : terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja dapat diterima.

Pada tabel 13 diketahui bahwa hasil uji statistik *One way anova* menunjukkan tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari personalitas, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 1,923 dengan tingkat sig $0,838 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan H_7 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik dari faktor personalitas ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk memilih salah satu jalur karir profesi mereka selanjutnya hanya dipengaruhi oleh adanya

pertimbangan variable gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesioanal, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja, dan pasar kerja sedangkan variabel nilai-nilai sosial tidak dipersepsikan secara berbeda oleh mahasiswa.

Gaji/ Penghargaan Finansial

Gaji dianalisis dengan tiga pertanyaanya itu gaji awal yang tinggi, tersedianya dana pensiun dan kenaikan gaji yang lebih cepat, dan untuk indikator gaji awal yang tinggi dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa mahasiswa menganggap akuntan pendidik memberikan gaji awal yang tinggi. Untuk indicator tersedianya dana pension dapat dilihat dari hasil uji beda mahasiswa beranggapan bahwa karir sebagai akuntan pemerintah lebih memberikan jaminan di hari tua kelak, dan untuk indikator kenaikan gaji yang lebih cepat mahasiswa beranggapan bahwa akuntan pemerintah lebih dapat memberikan kenaikan gaji yang lebih cepat.

Pelatihan Profesional

Pelatihan professional dianalisis dengan empat pertanyaanya itu pelatihan sebelum mulai bekerja, sering mengikuti latihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesional, sering mengikuti pelatihan rutin dilembaga dan memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi. Untuk pelatihan sebelum bekerja, dapat dilihat dari hasil uji beda, pelatihan sebelum bekerja dianggap mahasiswa lebih dibutuhkan oleh akuntan pendidik karena mahasiswa beranggapan karir akuntan pendidik dapat memberikan motivasi maupun arahan-arahan terkait dengan cara menghadapi masalah atau persoalan yang bermacam-macam dan pelatihan sebelumbekerja diperlukan untuk menghadapi masalah-masalah tersebut.

Pengakuan professional

Pengakuan professional di analisis dengan empat pertanyaanya itu lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, ada pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses. Pada indikator lebih banyak memberikan kesempatan berkembang, hasil uji beda mahasiswa beranggapan bahwa akuntan perusahaan lebih memberikan kesempatan berkembang dalam pemilihan karir akuntan perusahaan daripada sebagai akuntan pendidik, akuntan public dan akuntan pemerintah karena akuntan perusahaan akan menghadapi berbagai macam permasalahan seiring dengan berkembangnya perusahaan dan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan yang bersangkutan.

Nilai-nilai Sosial

Untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan perusahaan dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial hal ini mungkin dikarenakan karir sebagai akuntan perusahaan banyak memberikan waktu tertentu diluar pekerjaan untuk melakukan kegiatan sosial.

Lingkungan kerja

Untuk indicator pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan daripada akuntan pendidik, hal ini dikarenakan jadwal mengajar akuntan pendidik yang berbeda dengan jam kerja jika bekerja dikantor. Akuntan pendidik pun bias membawa pekerjaannya pulang untuk diselesaikan di rumah.

Pertimbangan pasar kerja

Variabel pertimbangan pasar kerja dianalisis dengan dua indikator yaitu keamanan kerjanya lebih terjamin dan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui. Dari hasil uji beda terlihat bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap keamanan kerjanya lebih terjamin karena mungkin jauh dari PHK.

Personalitas

Ditinjau dari personalitas dikemukakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir. Hasil uji beda pada indikator mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara profesional menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi. Mahasiswa menganggap bahwa karir yang dipilih tidak mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional. Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Rahayu (2009) mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik menganggap karir yang dipilihnya tidak mencerminkan kepribadian yang dimilikinya.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor gaji / penghargaan financial, hal ini mengindikasikan bahwa pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi ditinjau dari faktor gaji, lebih memilih profesi akuntan pemerintah dibanding dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan publik dan akuntan pendidik. (2) Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pelatihan professional, hal ini mengindikasikan bahwa pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi ditinjau dari faktor pelatihan professional, lebih memilih profesi akuntan pendidik dibanding dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan publik dan akuntan pemerintah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden di luas kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, seperti kampus Perbanas, kampus STIE Mahardika, kampus STIE Yapan, maupun universitas yang ada di Surabaya, sehingga hasil penelitian dan digeneralisasi secara luas. (2) Penelitian selanjutnya sebaiknya dilengkapi dengan wawancara sehingga datayang diperoleh akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astami, E. W. 2009. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non akuntan Publik bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi, *KOMPAK* 1. Jan 2009: 57-84.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Laksono, A. 2011, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Mulyadi, 2012. *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.

- Oktavia, M. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi. (Studi Survey Pada Universitas Widyatama Bandung). *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Rahayu, S. 2009. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Robbins, S. P. 2010. *Perilaku Organisasi*. Jilid 1 dan 2. Prehallindo. Jakarta.
- Setiyani, R. 2008. Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa). *Tesis*, Program Studi magister Sains. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wicaksono, E. 2011. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan. *Skripsi S1*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Winarta, 2011, <http://wir-nursing.blogspot.com/2011/04/persepsi.html> (diakses pada tanggal 15 September 2014)